

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia Pendidikan dari zaman ke zaman selalu menjadi pusat perhatian terutama pada generasi sekarang ini. Pendidikan mempunyai suatu sarana dalam mengembangkan suatu potensi yang dimilikinya, manusia merupakan kunci dari terlaksananya pendidikan. Pendidikan sendiri mempunyai peran yang penting dalam kualitas sumber daya manusia. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dengan begitu tujuan pendidikan dapat terlaksana.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan suatu proses generasi muda untuk dapat menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. Pendidikan lebih dari pengajaran, karena pengajaran sebagai suatu proses transfer ilmu belaka, sedangkan pendidikan merupakan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Perbedaan pendidikan dan pengajaran terletak pada penekanan pendidikan terhadap pembentukan kesadaran dan kepribadian anak didik di samping transfer ilmu dan keahlian<sup>2</sup>

Proses pembelajaran dapat berjalan baik apabila peserta didik dilibatkan, dimana interaksi antar peserta didik mempengaruhi tingkat pemahaman. Dengan ikut berpartisipasi aktif, peserta didik memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memahami dan mengingat materi pembelajaran daripada hanya mendengarkan dan melihat secara pasif<sup>3</sup>. Untuk hal ini proses pembelajaran yang dilakukan antara guru dan peserta didik harus saling berperan aktif agar peserta didik semakin

---

<sup>1</sup> Uswatun hasanah, "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test) Peserta Didik Kelas V DI MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Besar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no.1 (2017):2.

<sup>2</sup> Muhammad Syaifudin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Bahari Press, 2012), h. 26

<sup>3</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011), 27.

aktif dan semangat dalam proses pembelajaran. Pada hal ini dengan adanya pendidikan peserta didik lebih mudah memiliki bekal dalam menjalankan kehidupannya. Tidak hanya itu dalam pembelajaran tentunya seorang guru harus memiliki model pembelajaran dalam memberikan pengajaran terhadap peserta didiknya.

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik dalam hal kemampuan ataupun teori. Namun pada dasarnya kualitas tersebut tidak dapat diperoleh dengan semudah yang dibayangkan, perlunya sebuah metode atau cara untuk dapat mengembangkan apa yang tersedia serta apa yang terpendam dalam diri manusia tersebut. Oleh karena itu didalam proses pembelajaran harus selalu berusaha membangun pendidikan yang berkualitas yaitu dengan memperbaiki daan mengembangkan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan saran pendidikan, pelatihan bagi guru, dan tenaga kependidikan lainnya, agar peserta didik bisa mencerna dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Peserta didik lebih seringnya memandang mata pelajaran SKI sebagai mata pelajaran yang susah karena terlalu banyak materi yang harus dihafal dan dipahami. Oleh sebab itu sebuah pembelajaran membutuhkan sebuah metode yang mampu meningkatkan keaktifan peserta didik, serta kesadaran peserta didik dalam belajar. Oleh sebab itu peneliti memilih model pembelajaran yang relevan yakni model pembelajaran Discovery Learning. pembelajaran Discovery Learning adalah model yang cara belajar aktif, berfikir kritis dan berorientasi pada proses. Maka dari itu relevan dan menarik jika diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran SKI. Karena peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran SKI membutuhkan sebuah metode agar peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran SKI.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan , akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan

Negara”<sup>4</sup> Dari keterangan diatas dapat kita ketahui bahwasannya pendidikan adalah sebuah usaha sadar serta terencana, oleh karena itu sebuah lembaga pendidikan haruslah memiliki suatu metode atau cara untuk dapat meningkatkan kualitas serta kuantitas madrasahny melalui pengembangan bakat-bakat yang dimiliki peserta didik, baik itu dalam segi skill ataupun akademik mereka.

Wabah covid-19 sangatlah berpengaruh pada kegiatan pembelajaran di Indonesia. Dengan adanya wabah ini pembelajaran harus dilakukan di rumah. Seorang pendidik melaksanakan pembelajaran jarak jauh dalam rangka mencerdaskan anak didiknya. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan suatu proses pendidikan yang terorganisasi, yang menjembatani keterpisahan ruang belajar seorang individu melalui pemanfaatan teknologi. Pembelajaran jarak jauh berlangsung dalam waktu dan tempat tertentu, serta dalam sumber yang beragam. Menurut laporan tertanggal 2013 ( No. 109), istilah "pendidikan jarak jauh" (PJJ) mengacu pada proses mendidik peserta didik melalui komunikasi dengan berbagai media.<sup>5</sup>

Untuk dapat meningkatkan kualitas madrasah dengan meningkatnya potensi-potensi yang dimiliki peserta didik, maka seorang guru perlu adanya sebuah strategi pembelajaran yang tepat dan kreatif, khususnya pada pembelajaran jarak jauh yang sedang terjadi saat ini agar dapat mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut karena dalam hal ini penyampaian materi serta teori teramat penting agar peserta didik yang melakukannya dapat menentukan apa yang penting dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran memiliki peran dalam proses pendidikan, sebab tujuan pembelajaran akan tercapai apabila guru menerapkan model yang sesuai saat menyajikan materi pembelajaran. Guru dapat menggunakan model pembelajaran bermacam-macam yang sesuai dengan rumusan tujuan dalam

---

<sup>4</sup> M.Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 4

<sup>5</sup> Jenri Ambarita, Jarwati Dan Dina Kurnia Restanti, *Pembelajaran Luring*, (Indramayu:CV. Adanu Abimata, 2020), 2

proses pembelajaran. Sangat jarang ditemukan seorang guru menggunakan satu metode dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Nana Sudjana mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran<sup>6</sup>

Menggunakan model dalam mengajar sangat dianjurkan, seperti firman Allah SWT yang tertuang dalam QS. An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْخِلْ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْهُمْ بِآتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” ( QS. An-Nahl ; 125).<sup>7</sup>

Secara tersirat, dalam ayat di atas terkandung tiga model pembelajaran, yaitu hikmah (kebijaksanaan), mau’idah hasanah (nasihat yang baik), dan mujadalah (dialog dan debat). Proses pembelajaran dapat berjalan baik apabila peserta didik dilibatkan, dimana interaksi antar peserta didik mempengaruhi tingkat pemahaman. Dengan ikut berpartisipasi aktif, peserta didik memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memahami dan mengingat materi pembelajaran daripada hanya mendengarkan dan menonton secara pasif.<sup>8</sup> Maka dalam proses pembelajaran antara guru dan peserta didik harus saling berperan aktif agar peserta didik semakin aktif dan semangat dalam proses pembelajaran.

<sup>6</sup> Nana sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), h. 76

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Nala Dana, 2006), h. 383.

<sup>8</sup> Sardiman, *Inter aksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011), h. 27

Model pembelajaran di era sekarang terus mengalami perkembangan agar dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran. Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mengoptimalkan model pembelajaran yang digunakan sebagai kunci dalam keberhasilan suatu pembelajaran.<sup>9</sup> Model pembelajaran ialah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu serta memiliki fungsi menjadikan pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran.<sup>10</sup> Dengan adanya model pembelajaran yang dilakukan oleh setiap guru maka pendidikan dapat terlaksana secara baik.

Model *discovery learning* lebih dikenal dengan model penemuan terbimbing, peserta didik akan di berikan pemahaman singkat untuk di olah kembali agar peserta didik dapat menemukan jawaban atau pemahamannya sendiri.<sup>11</sup> Model pembelajaran berbasis penemuan atau *discovery learning* adalah metode belajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya tidak melalui pemberitahuan, namun ditemukan sendiri.<sup>12</sup> Maka dengan model ini diharapkan peserta didik bisa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Upaya dalam pelaksanaan implementasi model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam saat pandemi di MA Raudlatu Syiban terus dilakukan upaya dalam memberikan kemudahan serta pemahaman kepada peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran adapun upaya yang dilakukan guru SKI di MA Raudlatu Syiban Kudus salah satunya dengan guru SKI

---

<sup>9</sup> Reni Rahmawati, *Implementasi Model Pembelajaran Discoveri Learning Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Mts Negeri 7 Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020*, 22.

<sup>10</sup> Abdullah Malavi dan Ani Kadarwati, *Konsep Strategi Pembelajaran Tematik Konsep dan Aplikasi*, (Magetan:CV AE Grafika, 2017), 96.

<sup>11</sup> Idrus Alwi, dkk, *Panduan Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, 83.

<sup>12</sup> Agus N,Cahyo, *Panduan Aplikasi teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, 100



mengadakan pembelajaran secara online. Dengan begitu guru SKI berharap semoga pandemi saat ini cepat berakhir dan siswa dapat melaksanakan proses belajar dengan kembali datang ke madrasah dan belajar dengan nyaman tentunya. Maka peneliti bermaksud mengkaji lebih lanjut terkait **Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Covid 19 di MA Raudlatas Syiban tahun ajaran 2020-2021**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini ditujukan agar peneliti tidak melebar dalam pembahasan, atau dalam kata lain agar dalam penelitian ini bisa terfokus pada satu titik permasalahan yang ingin dibahas. Dengan judul *Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di tengah Pandemi Covid 19 di MA Raudlatas Syiban Kudus Tahun Pelajaran 2020-2021*. Adapun subject yang terlibat dalam penelitian ini adalah kepala madrasah guru sejarah kebudayaan agama islam kelas XII serta peserta didik kelas XII MA Raudhatas Syiban Kudus

*Place*, lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah MA Raudhatas Syiban Kudus, yang mana aktivitas guru dalam pembelajaran dilakukan jarak jauh dengan menggunakan metode pembelajaran discovery learning secara online.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah ini dibuat agar menjadi sebuah acuan penelitian dalam pembuatan laporan:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran discovery learning di MA Raudlatas Syiban dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi tahun 2020/2021?
2. Apa sajakah faktor penghambat dan pendukung dalam mengimplementasikan model pembelajaran discovery learning dalam pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di MA Raudlatas Syiban Tahun 2020/2021?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun sesuai dengan rumusan masalah yang termuat diatas, maka penelitian ini mengandung beberapa tujuan diantaranya:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran discovery learning dalam pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di MA Raudlatus Shibyan Tahun 2020/2021.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam mengimplementasikan model pembelajaran discovery learning dalam pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di MA Raudlatus Shibyan Tahun 2020/2021.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Maknanya manfaat ini diharap akan mampu memberikan tambahan wawasan serta bahan rujukan atas informasi atau referensi dalam pembuatan sebuah laporan atau karya ilmiah lainnya yang memiliki tema yang hampir sama dengan apa yang peneliti teliti.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharap mampu menjadikan sebuah pertimbangan bagi kepala madrasah dalam pengambilan keputusan selama pelaksanaan tugas-tugas pendidikan, menjadikan sebuah acuan guru dalam meningkatkan kompetensi baik itu pedagogic, keprofesionalitasan, potensi sosial ataupun kepribadian guru dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik di MA Raudlatul Shibyan, sehingga peserta didik sendiri juga memperoleh manfaat berupa peningkatan minat serta partisipasi dalam belajar mata pelajaran SKI dengan cara yang kreatif dan semangat.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Agar skripsi ini dapat mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan, skripsi ini disusun secara sistematis terdiri dari lima bab yang masing-masing memiliki karakteristik yang

berbeda akan tetapi dalam satu kesatuan yang saling melengkapi dan terkait.

#### 1. Bagian Awal

Bagian ini memuat tentang halaman sampul (cover) depan dan dalam, halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman darter isi, dan halaman daftar gambar dan tabel.

#### 2. Bagian Isi terdiri dari:

**Bab I: Pendahuluan**, dalam bab ini penulis memaparkan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

**Bab II: Kerangka teori**, dalam bab ini penulis uraikan dalam bentuk sub bab. Bab pertama tentang pembelajaran discovery learning, terdiri dari pengertian discovery learning, tujuan pembelajaran discovery learning, ciri-ciri pembelajaran discovery learning, kelebihan dan kekurangan pembelajaran discovery learning, dan tahapan atau langkah-langkah dalam pembelajaran discovery learning. Bab kedua, tentang pembelajaran SKI, terdiri dari pengertian pembelajaran SKI, tujuan dan fungsi pembelajaran SKI serta pentingnya pembelajaran SKI. Bab ketiga Informasi berikut berkaitan dengan peserta didik: kepribadian peserta didik, teman sebaya peserta didik, perkembanganpeserta didik, dan karakteristik peserta didik lainnya. Artikel ini membahas teori pembelajaran jarak jauh saat kompetisi COVID-19 di MA Raudlatu Shiblyan. Bab keempat membahas hasil penelitian. Bab kelima" mengacu pada kerangka berfikir.

**Bab III: Metode Penelitian:**

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian
2. Tempat (*Setting*) Penelitian
3. Subyek Penelitian
4. Sumber Data
5. Teknik Pengumpulan Data



- a) Observasi
- b) Wawancara
- c) Dokumentasi
6. Pengujian Keabsahan Data
7. Teknik Analisis Data

Bab IV: Hasil data penelitian, dalam bab ini penulis membahas diskripsi tempat penelitian dan diskripsi penelitian. Analisa data penelitian, dalam bab ini terdiri dari pembahasan hasil penelitian.

Bab V : Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir Bagian penulisan skripsi ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat pendidikan peneliti.

